



TRADISI

Pemkot Berjanji Fasilitasi Jemparingan

JOGJA -- Walikota Yogyakarta Haryadi Suyuti usai membuka acara Gladen Hageng Jemparingan gagrak Mataraman, Minggu (4/10) kemarin, berjanji akan memberi fasilitasi olahraga tradisional khas Yogyakarta yaitu jemparingan. Hal tersebut diutarakan Haryadi pada event panahan tradisional atau jemparingan di Halaman Balaikota Jogja.

"Kegiatan ini merupakan upaya pemerintah dalam bentuk memfasilitasi kegiatan olahraga tradisional. Ingat, pemerintah tak harus selalu memberi, memberi dan memberi. Fasilitasi juga merupakan bentuk perhatian," katanya.

Sebanyak 197 penjemparing atau pemanah tradisi hadir di acara latihan akbat (gladen hageng) dan sekaligus perlombaan yang dikemas dalam rangka Hari Jadi Kota Jogja ke-259. Acara tersebut digagas paguyuban jemparingan Jawi gagrak Mataram Dewondanu.

Haryadi pun menyatakan apresiasi kepada Dewondanu atas ketersediaan paguyuban tersebut menggelar lomba jemparingan di Hari Ulang Tahun (HUT) Kota Jogja. "Kami terima kasih kepada pecinta olahraga tradisi jemparingan yang ikut menyemarakkan HUT Kota Jogja ke-259 kali ini," jelasnya.

Olahraga jemparingan, ujar walikota, memi-



GLADEN HAGENG -- Ratusan pemanah tradisional atau jemparring, termasuk anak-anak, mengikuti Gladen Hageng Jemparingan Jawi gagrak Mataram, Minggu (4/10) siang, di Halaman Balaikota Jogja. Sebanyak 197 penjemparing mengikuti kegiatan tersebut. Tampak sejumlah anak sibuk menyiapkan alat semacam panahan untuk mengikuti pelatihan tersebut.

liki dua filosofi yang mendalam. Tak hanya sebatas busur dan anak panah sebagai senjata, bermain jemparingan juga mengolah rasa batin seseorang. "Ada dua filosofi di jemparingan, yaitu pamentanging gendewa (membentangkan busur) dan juga pamentanging cipta atau rasa (mengolah rasa batin)," ujar Haryadi.

Sementara itu, Ketua Paguyuban Dewondanu dan juga panitia Gladen Hageng, Asli Suryadi, menyebutkan para peserta yang datang tidak hanya dari DIY saja. Beberapa kota di Jawa Tengah dan Jawa Timur juga turut berpartisipasi seperti Klaten, Surakarta, Wonosobo, Ungaran dan beberapa kota lainnya. "Ini menunjukkan kecintaan masyarakat terhadap olahraga jemparingan masih ada," katanya.

Meski demikian, pria yang akrab disapa Suryo itu menuturkan, saat ini sosialisasi dan regenerasi olahraga jemparingan masih sulit. Karena itu, ia mengapresiasi Pemkot Jogja yang menyediakan halaman Balaikota Jogja untuk kegiatan jemparingan. "Banyak generasi muda sekarang yang sebenarnya belum tahu apa sih itu jemparingan? Ini yang jadi masalah buat kita karena bagaimana mengenalkan jemparingan Jawi ini kepada masyarakat," tutur Suryo. (ros)

Instansi		Tindak Lanjut	
		<input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi	

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005